



ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DALAM STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN KULON PROGO

Shofwan Thohir 

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:

Sektor Pertanian; Struktur Perekonomian, Agriculture Sector; The structure of the economy

Abstrak

Kabupaten Kulon Progo memiliki PDRB yang paling rendah di Provinsi D.I. Yogyakarta. Dengan keadaan seperti itu, Kabupaten Kulon Progo mempunyai sektor yang bisa diandalkan yaitu sektor pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sektor dan sub sektor pertanian dalam struktur perekonomian Kabupaten Kulon Progo, serta menganalisis perubahan sub sektor pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis location quotient, dynamic location quotient, dan shift share. Hasil dari penelitian ini adalah sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Kulon Progo. Sub sektor pertanian yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yaitu tanaman perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Untuk sub sektor pertanian yang mengalami perubahan yaitu tanaman pangan dan perikanan diperkirakan mengalami perubahan peranan pada masa mendatang. Saran dalam penelitian ini adalah pemerintah Kabupaten Kulon Progo dapat mengandalkan sektor pertanian yang menjadi basis dengan cara memberikan penyuluhan dan memberikan wawasan, serta memberikan pelatihan kepada para petani untuk dapat mengembangkan usaha yang mereka kelola.

Abstract

Kulon Progo Regency has the lowest Gross Regional Domestic Product in the province of D.I. Yogyakarta. With such circumstances, Kulon Progo Regency has a reliable sector of the agricultural sector. The purpose of this research is to analyze sectors and sub sectors of the agricultural economy structure in Kulon Progo Regency, as well as analyzing changes in sub sectors. The methods used in this research was the location quotient analysis methods, dynamic location quotient, and shift share. The results of this research is the agricultural sector be sector base in Kulon Progo Regency. The Sub sectors of agriculture which has a comparative advantage and competitive advantage of plantation crops, livestock, and forestry. For the agricultural sector that is experiencing a change of food crops and fisheries is expected to experience a change of role in the future. The advice in this research is the Government of Kulon Progo Regency can count on agriculture which are the base by giving guidance and provides an insight, as well as provide training to farmers to be developing the businesses they manage.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/Fax: (024) 8508015, email: ch0pe_0ne@yahoo.co.id

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Kabupaten Kulon Progo memiliki PDRB paling rendah diantara kabupaten-kabupaten lainnya di provinsi D.I.Yogyakarta, seperti Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta yang memiliki PDRB di atas Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dapat dilihat dari PDRB atas harga konstan 2000 Kabupaten Kulon Progo dan kabupaten-kabupaten lainnya di Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun 2007 sampai 2011,

meskipun PDRB Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2007 sampai 2011 mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut dirasa masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi, dengan meningkatnya tingkat PDRB Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2007 sampai 2011 ternyata tidak diikuti dengan naiknya laju pertumbuhan ekonominya, justru laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo cenderung mengalami penurunan.

PDRB Atas Harga Konstan 2000 Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Lainnya di Provinsi D.I.Yogyakarta (Juta Rupiah)

No.	Kabupaten	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Kulon Progo	1.587.630	1.662.370	1.728.304	1.781.227	1.817.549
2.	Bantul	3.448.949	3.618.060	3.779.948	3.967.928	4.078.487
3.	Gunung Kidul	2.941.288	3.070.298	3.197.365	3.330.080	3.581.454
4.	Sleman	5.553.580	5.838.246	6.099.557	6.373.200	6.599.101
5.	Kota Yogyakarta	4.776.401	5.021.149	5.244.951	5.505.942	5.890.034

Sumber : BPS, D.I.Yogyakarta dalam angka 2011

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan di Kabupaten Kulon Progo. Kontribusi PDRB Atas Harga Konstan Kabupaten Kulon Progo tahun 2007 sampai 2011 terlihat bahwa kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kulon Progo adalah dari sektor pertanian, jika diamati lebih lanjut bahwa ada sedikit penurunan yang dialami sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangsih sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kulon Progo mengalami penurunan selama 2007 sampai

2011, namun menurunnya kontribusi PDRB tidak mempengaruhi kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai potensi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, berarti dalam hal pengelolaan disektor pertanian belum maksimal, maka dari itu perlu adanya pengidentifikasi disektor pertanian untuk memaksimalkan potensi dari sektor pertanian.

Tabel 1.4
Kontribusi PDRB Atas Harga Konstan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2007 sampai
2011 (%)

No.	Sektor	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Pertanian	26,75	27,35	26,46	26,26	26,13
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,11	1,02	1,09	0,71	0,97
3.	Industri Pengolahan	15,83	15,36	15,30	15,25	15,39
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	0,61	0,62	0,64	0,65	0,75
5.	Bangunan	4,91	4,94	5,04	5,15	5,21
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	16,78	16,93	16,99	17,25	17,32
7.	Pengangkutan & Komunikasi	10,30	10,31	10,48	10,35	10,43
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,19	6,11	6,58	6,55	6,26
9.	Jasa-jasa	17,52	17,36	17,42	17,84	17,54
	PRDB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2012

Masalah pokok dalam penelitian ini berkaitan dengan sektor basis yang ada di Kabupaten Kulon Progo dan sub-sub sektor yang menjadi basis, serta perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006:116). Variabel dalam penelitian ini antara lain :

Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar ataukah lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persen per tahun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pembangunan daerah dilihat dari besarnya pertumbuhan PDRB tiap tahunnya.

Pertumbuhan Sektor Ekonomi

Definisi Pertumbuhan sektor ekonomi adalah pertumbuhan nilai barang dan jasa dari setiap sektor ekonomi yang dihitung dari angka PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 dan dinyatakan dalam persentase.

Sektor-Sektor Ekonomi

Sektor-sektor ekonomi yaitu sektor pembentuk angka PDRB yang berperan dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini sektor ekonomi atau juga disebut komoditas-komoditas ekonomi.

Sektor Pertanian

Di Indonesia sektor pertanian merupakan sektor yang mencakup semua keperluan masyarakat luas, baik dalam hal ekonomi dan non ekonomi. Dalam perjalannya, sektor pertanian terus menjadi sektor andalan bagi Indonesia, karena sebagian besar lahannya merupakan area pertanian dan penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani.

Sub Sektor Pertanian

Sektor pertanian bisa menjadi sektor andalan di Indonesia karena adanya kontribusi dari sub-sub sektor pertanian yang memiliki keunggulan dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Setiap daerah memiliki hasil pertanian yang beragam, hal inilah yang membuat Indonesia mempunyai sektor pertanian yang menjadi andalan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisis Location Quotient

Model analisis ini digunakan untuk melihat kebasis sektoral dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya atau wilayah studi dengan wilayah referensi. Analisis LQ dilakukan dengan membandingkan distribusi persentase masing-masing sektor di masing-masing wilayah Kabupaten atau kota dengan provinsi (Lincoln Arsyad: 1999). Rumus LQ:

$$LQ = \frac{vikt/vkt}{Vikt/Vkt}$$

Di mana:

$vikt$ = sektor ekonomi pembentuk PDRB wilayah studi

vkt = PDRB total wilayah studi

$Vikt$ = sektor ekonomi pembentuk PDRB wilayah referensi

Vkt = PDRB total wilayah referensi

Analisis Dynamic Location Quotient

DLQ pada dasarnya sama dengan LQ tapi terdapat penekanan pada laju pertumbuhan. Rumus dari DLQ adalah sebagai berikut (Yuwono dalam Dayu Kuswara, 2006:29):

$$DLQ = \left[\frac{\frac{(1+qir)}{1+Qr}}{\frac{(1+qin)}{1+Qn}} \right]^t$$

Keterangan:

$1+qir$: laju pertumbuhan kesempatan kerja atau nilai produksi sektor i di daerah

$1+qin$: laju pertumbuhan kesempatan kerja atau nilai produksi i di provinsi

$1+Qr$: laju pertumbuhan nilai total di tingkat daerah

$1+Qn$: laju pertumbuhan nilai tabel di tingkat provinsi

t : jumlah tahun antara dua periode

Analisis Shift Share

Analisis shift-share juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan industri

suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya (Arsyad, 2010:389).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Location Quotient (LQ) Kabupaten Kulon Progo

Nilai Location Quotient di Kabupaten Kulon Progo tahun 2011, dapat diketahui sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk kedalam sektor basis (basic economy) atau berpotensi ekspor, hal ini didasarkan pada hasil perhitungan LQ rata-rata dari tahun 2007 sampai 2011 yang bernilai lebih dari satu ($LQ > 1$), sehingga sektor basis sebagai berikut : pertanian ($LQ : 1,53$), Pertambangan ($LQ : 1,37$), Industri Pengolahan ($LQ : 1,13$) dan Jasa-jasa ($LQ : 1,04$), dari 9 sektor tersebut 5 sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ atau sektor tidak basis tetapi pertanian yang memiliki nilai paling tinggi yaitu pertanian ($LQ : 1,53$).

Berdasarkan skor LQ, sub sektor pertanian yang menjadi basis adalah sektor tanaman perkebunan yang memiliki nilai rata-rata tinggi dibandingkan sub sektor pertanian lainnya yaitu sebesar $LQ : 2,59$. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman perkebunan merupakan sektor yang basis.

Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan hasil analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) terlihat bahwa sub sektor pertanian di Kabupaten Kulon Progo masih dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang. Sub sektor-sub sektor tersebut antara lain tanaman pangan dengan nilai (DLQ : 1,61), tanaman perkebunan (DLQ : 13,40), peternakan (DLQ : 13,13), Kehutanan (DLQ : 12,05), dan Perikanan (DLQ : 8,65).

Shift Share Kabupaten Kulon Progo

Sub Sektor pertanian, seperti tanaman perkebunan, perternakan, kehutanan, perikanan adalah sektor ekonomi yang kompetitif (angka Cij positif) dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat perekonomian Kabupaten Kulon

Progo. Sedangkan sektor ekonomi yang nilai Cij negatif di Kabupaten Kulon Progo, yaitu hanya sub sektor tanaman pangan.

Hasil output yang diperoleh dari bauran industri (Mij) dalam perekonomian di Kabupaten Kulon Progo sebagai hasil antar kegiatan industri yang saling berhubungan satu sama lain dengan sebagian besar berdampak negatif, hal ini menandakan tidak adanya keterkaitan antara sub sektor pertanian di Kabupaten Kulon Progo.

Pertumbuhan ekonomi nasional (national growth effect), yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian Kabupaten Kulon Progo menunjukkan nilai positif (Nij) pada setiap sektor ekonomi dengan total nilai output Rp 16 juta.

Pembahasan

Sektor Pertanian Merupakan Sektor Basis

Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Kulon Progo selama 2007-2011 karena didukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan demikian, sektor pertanian menjadi salah satu komoditi yang patut untuk dikelola dan dikembangkan untuk memajukan perekonomian di Kabupaten Kulon Progo.

Demi mempertahankan kebasian sektor pertanian, pemerintah daerah hendaknya memberikan perhatian kepada para petani dengan cara memberikan penyuluhan pertanian, sarana pertanian secara gratis dan kredit dengan bunga rendah, sehingga petani bisa dengan mudah mengelola dan mengembangkan produk-produk pertaniannya.

Sub Sektor Pertanian Yang Menjadi Sub Sektor Basis

Sub sektor tanaman perkebunan menjadi basis karena dukungan dari lahan yang luas dan para petani yang semua menjadi petani tanaman pangan beralih menjadi petani tanaman perkebunan. Hal ini dikarenakan mudahnya

mengelola dan merawat tanaman perkebunan, tanpa ada perawatan yang rumit seperti tanaman pangan.

Sub sektor peternakan menjadi sektor basis karena di Kabupaten Kulon Progo didukung oleh adanya kegiatan intensifikasi pada sub sektor peternakan yang dilakukan oleh dinas peternakan yang terdiri dari Intensifikasi Ayam Buras (INTAB) dan Intensifikasi Sapi Potong (INSAPP) serta meningkatnya sistem pengelolaan ternak dengan produktivitas lebih tinggi dan penerapan bioteknologi dalam teknik reproduksi (inseminasi buatan) dalam pembibitan ternak sapi sudah terealisasi. Pembinaan dan penyuluhan oleh dinas peternakan kepada peternak yang baik juga dapat menyebabkan produksi dari sektor peternakan meningkat.

Sub sektor yang menjadi basis berikunya adalah sektor kehutanan. Adapun yang menjadikan sub sektor kehutanan menjadi sub sektor basis yaitu laju pertumbuhan sub sektor kehutanan di Kabupaten Kulon Progo yang masih lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan sub sektor kehutanan di tingkat Provinsi D.I.Yogyakarta. Sedangkan laju pertumbuhan yang cepat tersebut disebabkan oleh peningkatan PDRB sub sektor kehutanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan PDRB sub sektor kehutanan di tingkat Provinsi D.I.Yogyakarta.

Perubahan Sub Sektor Pertanian Tanaman pangan

Sub sektor tanaman pangan mengalami perubahan peranan dari sub sektor basis di masa sekarang menjadi sub sektor non basis di masa yang akan datang.

Tanaman perkebunan

Berbeda dengan sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan justru tidak mengalami perubahan peranan dari sub sektor basis di masa sekarang dan tetap menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Peternakan

Sub sektor peternakan di Kabupaten Kulon Progo untuk masa yang akan datang ternyata masih dapat diharapkan untuk menjadi

sub sektor basis bagi perekonomian di Kabupaten Kulon Progo.

Kehutanan

Sub sektor kehutanan di Kabupaten Kulon Progo untuk masa yang akan datang masih dapat diharapkan untuk menjadi sub sektor basis bagi perekonomian di Kabupaten Kulon Progo.

Perikanan

Sub sektor perikanan di Kabupaten Kulon Progo diperkirakan juga mengalami perubahan peranan dari sub sektor non basis menjadi sub sektor basis bagi perekonomian Kabupaten Kulon Progo di masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

Salah satu sektor perekonomian yang menjadi basis di Kabupaten Kulon Progo yaitu sektor pertanian. Sedangkan sektor perekonomian lainnya yang menjadi basis di Kabupaten Kulon Progo yaitu sektor pertambangan, sektor industri, dan sektor jasa-jasa.

Sub sektor pertanian yang menjadi sub sektor basis di Kabupaten Kulon Progo yaitu sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan dan sektor kehutanan.

Sub sektor pertanian yang mengalami perubahan yaitu sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan diperkirakan mengalami perubahan peranan pada masa mendatang yaitu dari sektor non basis menjadi sektor basis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dapat mengandalkan sektor pertanian yang menjadi basis dengan cara memberikan penyuluhan dan memberikan wawasan, serta memberikan pelatihan kepada para petani

untuk dapat mengembangkan usaha yang mereka kelola.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo sebaiknya memperhatikan sektor-sektor non basis yang memiliki potensi pertumbuhan dan daya saing seperti sektor listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan agar dapat dimanfaatkan secara tepat terutama bagi masyarakat Kabupaten Kulon Progo, melalui peningkatan pelayanan infrastruktur serta sarana dan prasarana sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta : BPFE.
- 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : Bagian Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- BPS. 2011. D.I.Yogyakarta Dalam Angka 2011. Provinsi D.I.Yogyakarta.
- BPS. 2012. Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2012. Kabupaten Kulon Progo.
- Kuswara, Dayu. 2005. Analisis Potensi Untuk Pengembangan Wilayah Subosukawonosraten. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi :Universitas Sebelas Maret.

